



BEST PRACTISE

**PPGDALJAB
KATEGORI 1
GELOMBANG 3**

NAMA : RUNITAKRISTIANA, S.Pd

NO. UKG : 201502294513

NAMA GURU PAMONG : MULIK CHOLILAH, S.Si

NAMADOSEN : FATRIYA ADAMURA, M.Pd



**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING(PBL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BARISAN DAN
DERET ARITMATIKA KELAS X DI SMK NEGERI TUGUMULYO**

Runita Kristiana,S.Pd
Email:runitakristiana51@guru.smk.belajar.id

**Program Studi Pendidikan Matematika
PPG Dalam Jabatan Univesitas PGRI Madiun**

Abstrak

Penelitian tindakan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tahap pembelajaran berbantuan media *power point dan video pembelajaran* yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi barisan dan deret aritmetika . Subjek penelitian sebanyak 30 siswa SMK jurusan RPL. Data dikumpulkan denganteknikobservasi, LKPD,tes,dan dokumentasi.Pengumpuldata menggunakan instrumen lembar observasi, , dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman konsep barisan dan deret dilakukan melalui ceramah dengan dukungan media *power point dan video pembelajran dan LKPD*. Untuk memantapkan pemahaman konsep siswa menjawab pertanyaan dalam LKPD secara berkelompok.Latihan menyelesaikan masalah. Penyelesaian masalah dilakukan secara berkelompok dan kelompok mempresentasikan jawabannya untuk mendapatkan tanggapan kelompok lain. Keberhasilan ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar pada setiap siklus. Pada akhir penelitian terdapat 80,76% siswa yang tuntas belajar. Dengan demikian, tahapan model pembelajaran *Probleam Based Learning (PBL)* dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran matematika.

KataKunci: *Problem Based Leaning(PBL),powerpoint, Video Pembelajaran,Presentasidan prestasi belajar.*

PENDAHULUAN

Kemampuan pemahaman konsep berperan besar dalam menentukan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan dimilikinya kemampuan ini oleh siswa maka akan memudahkan dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah matematika. Dalam kegiatan pembelajaran matematika hendaknya menekankan pada kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman konsep agar siswa memiliki kemampuan dasar yang baik untuk mencapai kemampuan matematis lainnya seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah. Proses pembelajaran di dalam kelas dengan mengarahkan anak pada kemampuan cara menggunakan rumus, menghafal rumus, matematika hanya untuk mengerjakan soal, jarang diajarkan untuk menganalisis dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari kurang mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya (Kiki Nia Sania Effendi, 2017).

Berdasarkan pengamatan penyebab kurangnya pemahaman materi peserta didik diantaranya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih rendah, peserta didik beranggapan mata pelajaran sulit, pengetahuan awal peserta didik masih rendah, rendahnya pemahaman konsep peserta didik, Peserta didik kurang mempelajari materi yang telah diberikan, guru belum maksimal penerapakan model pembelajaran inovatif Pentingnya Membagikan Praktik Pembelajaran Inovatif diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru lain bahwa model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kemampuan pemahaman materi, praktik pembelajaran ini diharapkan bisa memotivasi guru lain untuk mendesain dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif Peran seorang guru yang memiliki tugas memdidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Tanggung jawab seorang guru melaksanakan semua tahapan atau fase-fase pembelajaran inovatif (mendesai pembelajaran yang kreatif dan inovatif, yang terintegrasi dengan serta dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok dan presentasi sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai).

Best practice ini penting untuk dibagikan karena banyak guru yang mengalami masalah yang sama dalam pembelajaran, *problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan kemampuan belajar siswa, media dan alat/bahan pembelajaran lebih inovatif dan tidak monoton sehingga peserta didik tidak bosan (Media pembelajaran slide PPT, Vidio Materi pembelajaran), proses pembelajaran lebih terstruktur, pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator, adanya penanaman karakter seperti disiplin dan kerjasama, tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, dan pembelajaran lebih menarik.

Dalam kegiatan PPG ini, peran saya dalam melaksanakan aksi yang ternyata menjadi alternatif solusi bagi masalah-masalah yang saya hadapi. Peran saya diantaranya adalah sebagai pengelola kelas yang mengorganisasikan dan memantau kegiatan belajar siswa, menjadi fasilitator dan motivator dalam menerapkan Pembelajaran *Problem Based Learning*, memastikan Pembelajaran *Problem Based Learning* berjalan dengan baik, sebagai mediator antara materi pembelajaran dan siswa, yaitu kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran yang bisa menjembatani siswa dengan materi pembelajaran, dan sebagai observer/pengamat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Tanggung jawab saya disini adalah sebagai administrator yang

menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan materi dan karakteristik siswa

Hardiyanti (2016) menambahkan bahwa kesalahan menentukan tahap penyelesaian masalah serta kurangnya pemahaman terhadap makna soal menjadi penyebab kegagalan penyelesaian masalah. Kesulitan-kesulitan tersebut menyebabkan siswa kurang percaya diri ketika menyelesaikan masalah dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Kesulitan yang dialami siswa antara lain disebabkan kurangnya perhatian dan keterlibatan terlibat siswa dalam pembelajaran. Penggunaan metode ceramah secara terus menerus kurang memberi kesempatan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran (Susilowati, 2014). Oleh karena itu, perlu dipilih model pembelajaran yang meningkatkan perhatian dan memberi peluang siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, sehingga siswa memahami makna rumus dan konsep-konsep pada materi barisan dan deret aritmetika. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi

Pembelajaran dengan model *PBL* dapat dimodifikasi agar lebih mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Media *power point* dapat digunakan agar model *PBL* menjadi lebih menarik. *Power point* adalah program berbasis multimedia yang dirancang untuk menyampaikan presentasi (Ardianti, 2013). *Power point* dapat digunakan untuk menjelaskan materi secara efektif dan menarik, sehingga mudah dipahami. Kajian empiris menunjukkan bahwa *power point* dapat meningkatkan prestasi belajar (Nurhayati, 2020; Haryati, 2020) dan motivasi belajar matematika (Afrilia, 2021).

Dengan memperhatikan keandalan model *PBL*, penelitian ini menggunakan model *power point dan video pembelajaran* untuk meningkatkan prestasi belajar materi barisan dan deret aritmatika. Untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa, maka digunakan media *power point* dan video pembelajaran digunakan untuk mengemas materi ajar secara menarik, singkat, padat, dan efektif serta menyajikan soal-soal dan pembahasannya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran berbantuan media *power point dan video pembelajaran* pada materi barisan dan deret. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan atau alternatif pembelajaran matematika yang menarik serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

Praktek pembelajaran ini penting untuk dibagikan karena Sebagian besar guru mengalami permasalahan yang sama. Praktek pembelajaran ini mampu memotivasi saya untuk mendesain pembelajaran yang kreatif dan inovatif, Praktek pembelajaran ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi guru-guru lain bagaimana mengatasi kemampuan koneksi matematis peserta didik yang rendah khususnya dalam materi deret aritmetika. Membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar matematika

PEMBAHASAN

1. Pendahuluan

Pembelajaran awal Peserta didik menjawab salam yang diberikan Pendidik. Kegiatan Orientasi Peserta didik dipersiapkan secara psikis dan fisik oleh pendidik untuk mengikuti proses pembelajaran yakni dengan cara memeriksa kebersihan kelas dan membersihkan sampah yang masih ada di sekelilingnya. Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik terkait kabar peserta didik hari ini dan ketua kelas memberitahukan kehadiran peserta didik kepada Pendidik. Ketua kelas memimpin doa dan tidak lupa mendoakan peserta didik yang tidak hadir



Apersepsi

Peserta didik diingatkan terkait materi barisan aritmetika melalui power point yang disajikan oleh Pendidik. Peserta didik menyimak kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari oleh Pendidik. Peserta didik dan Pendidik melakukan tanya jawab terkait deret aritmetika



Motivasi

Peserta didik menyimak gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang diajukan oleh Pendidik Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang diajukan oleh Pendidik, Pemberian acuan Peserta didik menyimak gambaran penilaian yang akan dilakukan oleh pendidik yang disajikan pada *powerpoint dan video pembelajaran*. Peserta didik menyimak gambaran umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dari pendidik



Kegiatan Inti

Fase 1

Orientasi peserta didik kepada masalah

Peserta didik diminta mengamati media pembelajaran berupa video Pembelajaran yang berisi masalah kontekstual yang disajikan oleh Pendidik, Peserta didik dan Pendidik melakukan tanya jawab mengenai masalah kontekstual barisan aritmetika yang diidentifikasi dari video Pembelajaran yang ditayangkan melalui LKPD Peserta didik diberikan petunjuk penggunaan oleh pendidik yang akan digunakan untuk mengecek hasil pengerjaan LKPD



Fase2

Mengorganisasikan peserta didik

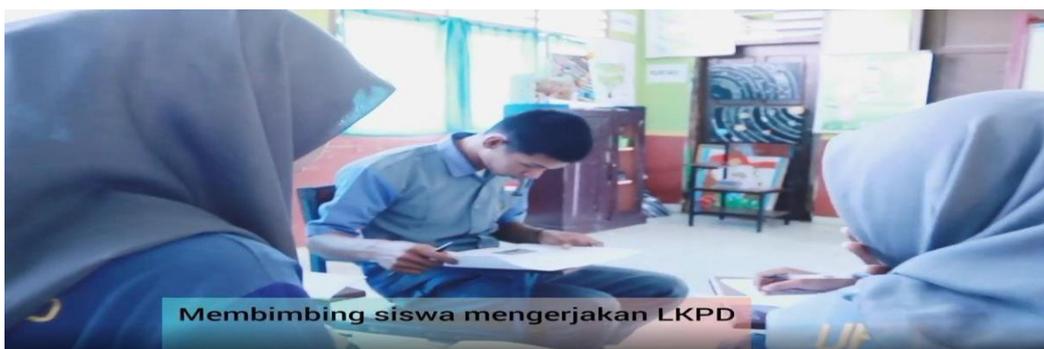
Peserta didik diminta duduk secara berkelompok (4-5 orang) sesuai pembagian kelompok yang telah ditentukan oleh Pendidik secara heterogen, Peserta didik menerima bahan ajar dan LKPD yang diberikan oleh Pendidik, Peserta didik diberikan kesempatan oleh pendidik untuk mempelajari bahan ajar dan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKPD serta merancang strategi pembagian tugas supaya penyelesaian permasalahan dapat efektif dan efisien



Fase3

Membimbing penyelidikan kelompok

Peserta didik difasilitasi oleh pendidik untuk mengajukan pertanyaan dalam menyelesaikan LKPD, Dengan diskusi kelompok, peserta didik menalar dengan membaca dan memahami soal, kemudian menuliskan apa yang menjadi pertanyaan, menuliskan data yang diketahui, membuat model matematika, menyelesaikan secara aljabar dan menuliskan kesimpulannya. Peserta didik dinilai sikapnya oleh pendidik yakni tentang kerjasama dan percaya diri, Untuk mengecek kebenaran jawaban solusi permasalahan dalam LKPD peserta didik diarahkan oleh pendidik untuk memanfaatkan



Fase4

Mengembangkan dan menyajikan hasil

Peserta didik diminta memeriksa kembali hasil diskusi kelompok oleh pendidik. Peserta didik diminta oleh pendidik untuk kelompok yang akan menyajikan (mempresentasikan) hasil diskusinya di depan kelas baik melalui perhitungan manual maupun dengan memanfaatkan Peserta didik diberi kesempatan oleh pendidik untuk menanggapi presentasi kelompok penyaji.



Fase5

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Peserta didik dan pendidik bersama – sama melakukan evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses – proses yang mereka gunakan dalam menjawab permasalahan dalam LKPD, Peserta didik diberikan apresiasi atas upayanya dalam menyelesaikan permasalahan secara berkelompok oleh pendidik, Peserta didik diarahkan oleh pendidik untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini



Kegiatan Penutup

Peserta didik ditanya oleh pendidik terkait kesannya dalam proses pembelajaran sebagai bentuk refleksi, Peserta didik diberikan lembar soal tes tertulis sebagai bentuk umpan balik oleh pendidik, Peserta didik diberikan tindak lanjut oleh Pendidik, Peserta didik menyimak penyampaian informasi oleh pendidik terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dan bersama–sama dengan peserta didik

Dalam pelaksanaan aksi ini guru melibatkan beberapa peran, yaitu: (1) Kepala SMKN Tugumulyo (Saprizal, S.Pd., M.Pd) memberikan keleluasan dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan; (2) Dosen pembimbing (Ibu Fatriya Adamura, S.Pd., M.Pd.) dan guru pamong (Mulik Cholilah, S.Si) sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran; (3) Rekan guru sejawat yang membantu terlaksananya kegiatan ini; (4) Saya sendiri sebagai guru matematika (fasilitator); (5) Siswa/siswi kelas x SMK Negeri Tugumulyo

Model pembelajaran *Problem Based Learning* membuat proses pembelajaran lebih aktif karena siswa aktif menemukan pemecahan masalah yang diberikan. Dengan pemberian masalah yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa terdorong untuk belajar dan meningkatkan kemampuan koneksi matematis peserta didik. Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Tantangan dalam Best Practice tersebut yaitu sebagai berikut:

Peserta didik cenderung menghafal saja tanpa memahami konsep dari materi yang diberikan, Kemampuan mengintegrasikan konsep matematika dengan masalah kontekstual dan mata pelajaran lain masih rendah. Guru kurang maksimal dalam memberikan penguatan konsep Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, praktik baik (*Best Practice*) perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dengan menggunakan model dan strategi yang tepat sehingga pembelajaran inovatif dan bermakna dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, penulis yang berperan sebagai guru mendesain pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika sebagai alternatif solusi yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), menggunakan pendekatan *Technological and Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berbantuan aplikasi *power point* dan video pembelajaran.

Banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun peran dan tanggung jawab saya dalam praktek pembelajaran ini adalah sebagai guru yang bertanggung jawab mendesain pembelajaran yang kreatif, inovatif, menantang sekaligus menyenangkan, menggunakan model, metode dan media pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan bisa meningkatkan kemampuan koneksi matematis peserta didik. Di sini saya memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis dalam materi barisan dan deret aritmetika.

Aksi

Langkah-langkah yang ditempuh pendidik supaya penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Powerpoint* dan video pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik pada materi Deret Aritmetika yakni:

Pemilihan media pembelajaran inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik materi yang diajarkan sehingga mampu meningkatkan kemampuan koneksi matematis peserta didik untuk belajar. Strategi yang dapat dilakukan adalah menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis peserta didik untuk belajar matematika, dalam pembelajaran barisan dan deret aritmetika. Proses pembuatan video pembelajaran yang diambil dari video youtube oleh guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sumber daya yang diperlukan untuk membuat video pembelajaran diantaranya buku matematika untuk kelas X, laptop, hp, *microsoft powerpoint*, video youtube.

Pemilihan model *Problem Based Learning* (PBL) yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Strategi yang dapat dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode diskusi, merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan pengembangan LKPD berbasis PBL. Proses pemilihan model dan metode pembelajaran ini didasarkan pada hasil kajian literatur, wawancara, Tanya jawab dan diskusi dengan beberapa pihak seperti kepala sekolah, rekan sejawat, pengawas, guru pamong, dosen pembimbing dan juga rekan mahasiswa PPG dalam jabatan. Pengembangan LKPD dilakukan dengan melihat beberapa literatur, mendiskusikan dengan dosen pembimbing dan guru pamong LKPD yang akan digunakan dalam pembelajaran. Yang terlibat dalam penentuan model pembelajaran PBL adalah guru, kepala sekolah, rekan guru, pengawas, dosen pembimbing dan guru pamong. Sumber daya yang diperlukan diantaranya berbagai jurnal terkait PBL, penelitian-penelitian sebelumnya tentang PBL, jaringan internet, buku-buku mata pelajaran matematika kelas X

Refleksi Hasil dan Dampak

Dampak dari aksi yang dilakukan. Dengan penerapan model *Problem Based Learning*, peserta didik mulai berlatih dalam berpikir kritis, misalnya dalam menentukan permasalahan, mengumpulkan informasi, membuat model matematika, menyelesaikan permasalahan secara aljabar dan membuat kesimpulan. Peserta didik mulai berani tampil dengan percaya diri di depan teman-temannya mempresentasikan hasil diskusi, dan menanggapi presentasi. Dengan belajar secara berkelompok, peserta didik lebih bersemangat belajar, bekerja sama dengan baik dan berdiskusi dalam menyelesaikan LKPD. Kemampuan koneksi matematis peserta didik meningkat sehingga menyebabkan hasil evaluasi lebih dari 100 % peserta didik mampu memenuhi KKM 70. Dengan belajar secara berkelompok, peserta didik lebih bersemangat belajar, bekerja sama dengan baik dan berdiskusi dalam menyelesaikan LKPD. Kemampuan koneksi matematis peserta didik meningkat sehingga menyebabkan hasil evaluasi lebih dari 100 % peserta didik mampu memenuhi KKM 70. Penggunaan media (Video Pembelajaran) membuat peserta didik menjadi lebih fokus memperhatikan permasalahan yang diberikan. Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan barisan dan deret aritmetika dengan baik. Peserta didik dapat merasakan manfaat deret aritmetika dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pembelajaran sangat efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan:

Peserta didik sebanyak 30 orang sangat antusias saat proses pembelajaran berlangsung, mulai dari pendahuluan hingga proses pembelajaran selesai. Dan hal tersebut dibuktikan dengan hasil evaluasi pengetahuan 100% peserta didik di atas KKM dengan rata-rata nilai pengetahuan yakni 92,35 dengan 45% peserta didik mendapat nilai 100, 8% peserta didik memperoleh nilai 100% peserta didik memperoleh nilai 94, 15% peserta didik memperoleh nilai 91, 10% peserta didik memperoleh nilai 86,5% peserta didik memperoleh nilai 83, dan 15% peserta didik memperoleh nilai 77. Pada saat belajar melalui diskusi kelompok ini nilai keterampilan peserta didik sudah sangat baik terlihat dari kemampuan memahami dan menyelesaikan masalah dengan baik dan tepat serta mampu menyajikan hasil diskusi serta berdasarkan rata-rata nilai keterampilan yakni 96. Peserta didik menunjukkan sikap kerjasama dan percaya diri yang baik selama proses pembelajaran dimana nilai rata-rata sikapnya yakni 3,85 menggunakan skala sikap dengan skala 1 sampai 4. Respon peserta didik menunjukkan bahwa belajar menggunakan model PBL berbantuan *power Point* dan video pembelajaran ini menyenangkan, kemudian mereka merasakan bahwa dengan kerja kelompok dapat lebih mudah untuk memecahkan masalah pembelajaran, penggunaan *power point* dan video pembelajaran serta LKPD yang sesuai dengan permasalahan yang dekat dengan peserta didik membuat pembelajaran lebih menarik karena memberikan pengalaman belajar

Yang baru dan bermakna bagi peserta didik hal ini dapat dibuktikan dengan hasil angket motivasi belajar peserta didik melalui *google form*, dimana untuk

Pernyataan 1: "Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran

matematika mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru” sebanyak 68 % peserta didik sangat setuju dan 32 % peserta didik setuju dengan pernyataan tersebut. Pernyataan 2: “saya selalu berusaha mengerjakan LKPD barisan dan deret aritmetika yang diberikan oleh pendidik dengan benar” sebanyak 28% peserta didik sangat setuju, 52% peserta didik setuju, 16% cukup setuju, dan 4% peserta didik tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pernyataan 3: “Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* membuat saya lebih merasa termotivasi” sebanyak 84% peserta didik sangat setuju dan 16% peserta didik setuju dengan pernyataan tersebut.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan observer, pembelajaran dengan metode PBL ini pendidik sudah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan RPP serta berorientasi pada peserta didik terlihat dari keaktifan peserta didik dan kemampuan dalam memecahkan masalah baik individu atau kelompok, pembelajaran yang dilaksanakan sudah baik dan sesuai dengan langkah PBL yang tertera dalam modul ajar

Respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan Kepala sekolah sangat positif dan mendukung penuh atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Rekan sejawat sangat positif, terinspirasi untuk menerapkan model pembelajaran yang telah saya laksanakan. Karena berdampak besar terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik. Peserta didik, strategi pembelajaran yang guru berikan lebih menantang anak untuk belajar karena guru menyampaikan manfaat materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari, video pembelajaran yang menarik membuat peserta didik lebih termotivasi terhadap pembelajaran, diskusi membuat lebih percaya diri dan menambah keakraban dengan teman, pembelajarannya lebih menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *ProblemBasedLearning*(PBL) dengan berbantuan *Powerpoint* dan Video Pembelajaran pada materi Barisan dan Deret Aritmetika layak dijadikan praktik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis peserta didik.
2. Hal positif yang didapatkan dari keseluruhan proses kegiatan ini adalah saya sebagai pendidik dituntut agar semakin kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan
3. Dampak yang diperoleh siswa daripenerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yaitu siswa yang semula tidak berminat dan malas mengikuti pembelajaran sekarang telah terlihat berminat saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang awalnya jarang bertanya sekarang telah berani untuk bertanya, sehingga siswa yang awalnya malas dalam menanggapi materi saat proses pembelajaran berlangsung sekarang menjadi sudah berminat dalam menanggapi materi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. (Suryaningsih, 2021)

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, Kiki Nia Sania (2017). Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII Pada Materi Kubus Dan Balok. *Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* Volume 2 Nomor 2.
- Handayani, Ucik Fitri. (2020). Analisis Hambatan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pusaka*. Vol.9 No.2 : 22-36
- Febriyani,A.,&Ratu,N.(2018).Prosesberpikirsiswadalammenyelesaikanmasalah barisan danderet aritmatika. *Math Didactic:Jurnal Pendidikan Matematika*,4(3),180-189.DOI:<https://doi.org/10.33654/math.v4i3.111>
- Kusuma,D.A.(2008).*MeningkatkanKemampuanKoneksiMatematikadengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme*. [Online]. Tersedia: <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/06/meningkatkan-kemampuan-koneksi-matematik.pdf>. [26 Oktober 2009].
- Meilasari,dkk.,(2020)KajianModelPembelajaranProblemBasedLearning(PBL) Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), Desember 2020. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/BIOEDUSAINS/article/view/1849>
- Rossyda,F.2017.ProfilBerpikirRelasionalSiswadalamMenyelesaikanMasalah padaOperasi Aljabar Ditinjau dari Kemampuan Akademiknya di Kelas VIII MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi diterbitkan. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
- Rusman.(2016).Model-modelpembelajaranmengembangkanprofesionalisme guru.Jakarta: Rajawali Pers. *JES-MAT*, 6(1), Maret 2020. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/JESMath/article/view/2543/1794>
- Suryaningsih,(2021).PenerapanLembarKerjaPesertaDidik(Lkpd)Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MadrasahIbtidaiyah Mahadil Islamiyah Muaro Jambi. Skripsi thesis, UIN Sulthan ThahaSaifuddin Jambi. <http://repository.uinjambi.ac.id/9810/>
- WebsiteUniversitasPGRIMadiun(url :<https://unipma.ac.id>)
- WebsitePendidikanProfesiGuruUniversitasPGRIMadiun(url: <https://ppg.unipma.ac.id>)
- Website Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun (url : <https://fkip.unipma.ac.id>)
- WebsitePendaftaran MahasiswaBaru UniversitasPGRIMadiun (url: <https://pmb.unipma.ac.id>) sistemInformasiManajemenUniversitasPGRIMadiun(url:

RENCANA TINDAK LANJUT (RTL) PPG DALAM JABATAN KATEGORI 1 GELOMBANG 3 TAHUN 2023

IDENTITAS DIRI

Nama Penulis : Runita Kristiana,S.Pd
Lokasi :SMK Negeri Tugumulyo
Guru :Guru Mata Pelajaran Matematika
Lingkup Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
LPTK : Universitas PGRI Madiun

Berdasarkan hasil evaluasi PPL dengan menggunakan model PBL(*Problem Based Learning*) perlu dilakukan Rencana Tindak Lanjut (RTL):

1. Saya akan terus menggunakan strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk membantu siswa belajar tentang topik yang mereka minati.
2. Setelah melaksanakan tindakan PPL 1 dan 2, saya akan terus meningkatkan pengetahuan saya tentang materi yang perlu saya pelajari untuk menunjang dalam proses pembelajaran yaitu dengan mempelajari materi professional dan pedagogik, dan membuat modul pembelajaran yang menyesuaikan keterampilan belajar abad ke-21, seperti menggunakan alat digital, dan menggunakan pendekatan TPACK berbasis masalah.
3. Saya mengecek rancangan yang telah dibuat dari perangkat pembelajaran yang digunakan untuk PPL 1-2. Saya kemudian memperbaiki beberapa kekurangan dan kesalahan yang ditemukan pada perangkat pembelajaran setelah memperhitungkan masukan dari dosen dan guru pamong.
4. Mulai awal Februari tahun 2024, saya akan mengerjakan rencana untuk membuat bahan ajar yang lebih inovatif. Ini akan membantu saya dalam membuat rencana implementasi untuk proyek saya jauh lebih baik dari biasanya.
5. Seorang pendidik akan menyesuaikan model pembelajaran, metode, dan media yang paling sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. Ini akan memungkinkan sekolah dapat menerapkan atau menerapkan materi yang diadaptasi.
6. PPG adalah program yang membantu guru belajar bagaimana meningkatkan keterampilan mengajar dengan model pembelajaran inovatif. Program ini memastikan bahwa praktik pembelajaran terbaik dari peserta PPG dibagikan kepada para guru di sekolah asal mereka.
7. Mengikuti pelatihan, lokakarya, webinar, dan kegiatan pengembangan lainnya akan membantu saya tetap mengikuti perkembangan teknik dan strategi baru sesuai dengan perkembangan zaman.

Demikian Rencana Tindak Lanjut yang akan saya lakukan setelah mengikuti kegiatan PPG Daljab Kategori 1 tahun 2023 di LPTK Universitas PGRI Madiun ini.

Tugumulyo, Februari 2024

Penulis

RunitaKristiana,S.Pd